



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*,
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KONEKSI POLITIK SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

Oleh:

Vivin Solekhah Qariasih

NPM: 4320600082

Diajukan Kepada:

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2024



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*,
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KONEKSI POLITIK SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Vivin Solekhah Qariasih

NPM: 4320600082

Diajukan Kepada:

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2024



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*,
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KONEKSI POLITIK SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks KOMPAS 100 yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

Oleh:

Vivin Solekhah Qariasih

NPM: 4320600082

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal: 23 Juli 2024

Dosen Pembimbing I

Dr. Dien Noviany R, S.E, M.M, Ak, C.A

NIDN. 0628117502

Dosen Pembimbing II

Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Ak, C.A

NIDN. 0509086401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Ratmatika, S.E, M.M, Ak, C.A

NIDN. 0628117502

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Vivin Solekhah Qariasih
NPM : 4320600082
Judul : Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Koneksi Politik sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 tahun 2020-2023)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Juli 2024

Ketua Penguji



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M.Ak., C.A
NIDN. 0628117502

Penguji I

Penguji II

Penguji III


Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M.Ak., C.A
NIDN. 0628117502


Dr. Abdulloh Mubarak, S.E., M.M.Ak., C.A
NIDN. 0331077302


Yanti Puji Astutie, SE., M.Si., CMA
NIDN. 0014097401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M.Ak., C.A
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN:

Motto:

“Libatkan Allah atas segala hal, karena Allah tidak akan pernah menyulitkan hambanya diluar batas kesanggupannya. Bersyukur atas segala pencapaian, dengan itu segala usahamu akan menjadi ibadah dan bukan hanya sekedar formalitas saja.”

Persembahan:

1. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Tarjono dan Ibu Karsih. Terimakasih telah menjadi motivator terbaik yang senantiasa mendoakan saya di setiap langkah serta menguatkan diri saya dalam menghadapi segala hal lewat kasih sayang yang tak pernah berhenti.
2. Kakak dan Adik saya tercinta, Suci Fitriah, Amarsani Widodo dan Bhakti Sihanjono. Terimakasih telah mendukung dan membantu setiap proses yang saya jalani serta menjadi pendengar terbaik di setiap cerita suka maupun duka.
3. Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Dien Noviany R, S.E, M.M, Ak, C.A dan Bapak Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Ak, C.A. Terimakasih telah membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
4. Sahabat seperjuangan, Salmah, Kamilia dan Febri. Terimakasih telah menemani dan memberikan dorongan selama proses menyelesaikan skripsi. Terimakasih telah menjadi tempat bertukar pikir terbaik saat saya menghadapi keraguan.
5. Almamater saya, Universitas Pancasakti Tegal.

6. Calon suami saya, Jung Jaehyun, Johnny Suh dan S.coups yang senantiasa memberikan semangat dan kesehatan mental dalam menghadapi segala hal.
7. Diri saya sendiri, Vivin Solekhah Qariasih. Terimakasih telah kuat dan bertahan dalam segala hal yang terjadi sehingga mampu melewati masa sulit dan bisa berdiri sampai tahap ini. Tidak ada yang hebat selain diri saya sendiri di cerita hidup saya.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Vivin Solekhah Qariasih

NPM : 4320600082

Program studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyataka bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Koneksi Politik sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 tahun 2020-2023”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi, dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 29 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Vivin Solekhah Qariasih

ABSTRAK

Vivin Solekhah Qariasih, 2024, Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Koneksi Politik sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 tahun 2020-2023.

Nilai Perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang tercermin dari harga saham dan layak berdasarkan kinerjanya dengan salah satunya dilihat dari pendapatan atau perolehan laba serta memiliki kinerja yang berprospek ke depan guna meyakinkan investor. Oleh sebab itu, agar pemangku kepentingan tidak salah dalam mengambil keputusan investasi maka perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi. Objek penelitian yaitu perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan, laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 31 perusahaan. Metode analisis yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji linier berganda, uji MRA, uji kelayakan, uji parsial dan uji koefisien determinasi.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dari pengungkapan *sustainability report* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koneksi politik tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Sustainability Report*, Profitabilitas, Likuiditas, Koneksi Politik, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Vivin Solekhah Qariasih, 2024, *The Effect of Disclosure of Sustainability Reports, Profitability and Liquidity on Company Value with Political Connections as a moderating variable in KOMPAS 100 Stock Index Companies for 2020-2023.*

Company value is the selling price of the company which is reflected in the share price and is appropriate based on its performance, one of which is seen from revenue or profit and has future performance to convince investors. Therefore, so that stakeholders do not make mistakes in making investment decisions, they need to know the factors that can influence company value.

This research aims to examine the effect of sustainability report disclosure, profitability and liquidity on company value with political connections as a moderating variable. The research object is the KOMPAS 100 Stock Index companies listed on the IDX in 2020-2023. This research is quantitative research using secondary data obtained from sustainability reports, financial reports and company annual reports. The sample selection technique used a purposive sampling method and 31 companies were obtained. The analytical method used consists of descriptive statistical analysis, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, Multiple linear regression analysis, Moderated Regression Analysis (MRA) test, F test, partial test and coefficient of determination test.

From the research conducted, it was found that there was a negative influence from disclosure of sustainability reports and liquidity on company value. Meanwhile, profitability has a positive effect on company value. Political connections are unable to moderate the influence of sustainability report disclosure, profitability and liquidity on company value.

Keywords: Sustainability Report, Profitability, Liquidity, Political Connections, Company Value.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Koneksi Politik sebagai variabel moderasi”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat dalam memperoleh gelar pada Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal serta selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran, dan memotivasi peneliti.
2. Dr. Abdulloh Mubarak, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Ak, CA, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi dan membimbing peneliti.
4. Keluarga besar yang senantiasa memberi motivasi serta dorongan dalam menyelesaikan tugas dan penelitian peneliti.

Kami menyadari skripsi penelitian ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna untuk para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Brebes, 15 April 2024

Vivin Solekhah Qariasih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Teori Agensi.....	11
2. Nilai Perusahaan.....	13
3. <i>Sustainability Report</i>	16
4. Profitabilitas	24
5. Likuiditas.....	25
6. Koneksi Politik	27
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	41
D. Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	52

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Populasi dan Sampel	52
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Metode Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	69
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Harga Saham Kompas 100	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Proses Penentuan Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.2 Perusahaan yang dijadikan Sampel	54
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel.....	59
Tabel 3.4 Klasifikasi Variabel Moderasi.....	65
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	72
Tabel 4.2 Hasil Uji Normal	75
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Gletjser.....	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	81
Tabel 4.7 Hasil Uji MRA	83
Tabel 4.8 Hasil Uji F	86
Tabel 4.9 Hasil Uji T	87
Tabel 4.10 Hasil Model 1 Uji Determinasi	90
Tabel 4.11 Hasil Model 2 Uji Determinasi	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Saham Kompas 100.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	50
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi BEI	71
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Titik Diagonal.....	76
Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Indikator GRI-G4.....	112
Lampiran 2. Data Perusahaan Sampel Penelitian.....	122
Lampiran 3. Data Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Sampel Perusahaan KOMPAS 100	129
Lampiran 4. Data Profitabilitas Sampel Perusahaan KOMPAS 100	132
Lampiran 5. Data Likuiditas Sampel Perusahaan KOMPAS 100.....	135
Lampiran 6. Data Koneksi Politik Sampel Perusahaan KOMPAS 100.....	138
Lampiran 7. Data Nilai Perusahaan pada Sampel Perusahaan KOMPAS 100...	140
Lampiran 8. Hasil <i>Output</i> pengujian SPSS	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan ekonomi sekarang mampu menciptakan persaingan sangat ketat di antara masing-masing perusahaan. Hal ini dilihat dari sudut pandang masing-masing negara dengan latar belakang budaya dan kerangka hukum yang berbeda, sehingga kesuksesan disuatu pasar akan menjadi kesuksesan di pasar lain tidak menjadi jaminan. Guna mengimbangi pertumbuhan perekonomian global dengan pertumbuhan ekonomi negara, Pemerintah Indonesia melakukan terobosan dengan meningkatkan otoritasnya melalui kebijakan fiskal dan moneter yang lebih kuat. Paket ekonomi pada masa Pemerintah Jokowi salah satunya ialah menggenjotkan investasi asing maupun domestik (Machmud, 2020:15). Oleh karena itu setiap perusahaan diharapkan bisa mengutamakan hak investor dalam mempertahankan investasi mereka melalui peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek yaitu, berusaha meningkatkan laba di setiap periodenya. Sementara itu meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjangnya seiring berjalannya waktu. Salah satu yang merupakan fokus utama organisasi ialah mempertahankan konsistensi operasional perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan dengan banyak upaya oleh para pelaku perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, kemakmuran pemegang saham lebih terjamin (Khotimah et al., 2023). Seperti yang dilihat dari perpektif manajemen keuangan,

bahwasannya perusahaan diharapkan dapat memberi kemakmuran kepada pemegang saham dengan ditandai seperti semakin meningkatnya harga saham yang dianggap sebagai refleksi dari keputusan investor guna menanamkan modal, pendanaan dan juga kebijakan dividen. Harga saham biasa diartikan sebagai cerminan keberhasilan manajemen dalam menjalankan bisnis perusahaan (Fanani & Legawa, 2023).

Untuk membantu investor dalam proses ini, BEI menerbitkan indeks saham seperti Indeks KOMPAS 100 yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yang dapat dipertimbangkan oleh investor. Indeks KOMPAS 100 adalah indeks saham yang beranggotakan 100 saham perusahaan terbuka (selama satu periode evaluasi) dan memiliki likuiditas serta kapitalisasi pasar baik yang terdaftar di BEI. Penelitian ini memilih indeks saham KOMPAS 100 karena indeks ini sering digunakan sebagai acuan oleh investor dalam membuat keputusan investasi, sehingga analisis ini dapat memberikan wawasan yang berguna untuk strategi investasi.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Saham Kompas 100
(Sumber: investing.com, 2024)

Oktaryani et al. (2021) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks KOMPAS 100 diperkirakan mencakup sekitar 70% hingga 80% dari total kapitalisasi pasar sebesar Rp 1.582 triliun dari seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini memungkinkan investor untuk memverifikasi tren pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks KOMPAS 100.

Rachmawati et al. (2023) mengemukakan bahwa terjadinya fluktuasi yang tidak signifikan dengan variasi yang tidak lebih dari Rp. 350 pada perusahaan KOMPAS 100. Saat pandemi tepatnya dibulan Juni tahun 2020, terjadi penurunan harga saham yang menjadi titik paling rendah dalam lima tahun terakhir pada perusahaan indeks KOMPAS 100. Hal itu menjadikan saham dari KOMPAS 100 mengalami risiko. Namun pada tahun 2021 harga saham indeks KOMPAS 100 mengalami kenaikan. Puncak kenaikan harga saham indeks KOMPAS 100 terjadi pada tahun 2018, sebesar Rp. 1.421,95.

Tabel 1.1 Perkembangan Harga Saham Kompas 100

Tahun	Harga Saham		Persentase Perkembangan (naik/turun)
	Tertinggi	Terendah	
2018	Rp. 1.421,95	Rp. 1.121,49	
2019	Rp. 1.362,46	Rp. 1.145,79	(4,2%)
2020	Rp. 1.129,89	Rp. 725,71	(17,1%)
2021	Rp. 1.131,24	Rp. 1.045,32	0,2%
2022	Rp. 1.346,20	Rp. 1.143,31	16%

(Sumber: data historikal Investing.com, 2024)

Adapun faktor-faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan bentuk pelaporan tanggung jawab, sosial, ekonomi, lingkungan dan juga kinerja keuangan yang merupakan aspek penilaian investor terhadap

prospek perusahaan kedepan untuk memprediksi *return* yang didapat oleh para pemegang saham. Citra yang positif di mata masyarakat, hal itu akan meningkatkan nilai perusahaan (Wuryandari Afriani & Anis, 2022). Hal tersebut memotivasi setiap bisnis untuk senantiasa melakukan inovasi dan kreatifitas sebagai strategi agar mampu terlindungi dari risiko kebangkrutan.

Perusahaan dituntut para pemangku kepentingan mengenai hubungan sosial dan lingkungan guna memperhatikan pembangunan jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak dapat dipisahkan oleh pemberdayaan masyarakat yang berperan sebagai pihak eksternal dan senantiasa diperhatikan oleh semua kalangan (Octaviani et al., 2022). Pengungkapan informasi non-keuangan juga sama pentingnya dalam mempengaruhi perspektif investor dalam mengambil keputusan (Narindra dan Ratna, 2023).

Perkembangan global yang cepat tidak hanya memperkuat persaingan antara perusahaan, tetapi juga menyebabkan peningkatan kerusakan lingkungan dan perubahan kondisi lingkungan yang disebabkan oleh pemakaian sumber daya alam yang semakin banyak dan peningkatan polusi dari operasi bisnis yang semakin besar (Lestari, 2023). Pengungkapan informasi non-keuangan bisa berupa pelaporan keberlanjutan, yang juga dikenal sebagai *sustainability report* sebagai bentuk transparansi sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan.

Nilai perusahaan didasarkan pada penilaian investor terhadap kemampuan manajer dalam menjaga aset perusahaan yang di amanahkan

kepada mereka, seringkali terkait dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut (Vianti et al., 2023). Dalam penelitian ini, ada dua faktor kinerja keuangan yang dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu dilihat dari profitabilitas dan likuiditas. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba memiliki kemampuan untuk mengembalikan investasi dengan tingkat yang tinggi, yang mengakibatkan penggunaan utang yang lebih rendah secara proporsional (Rolanta et al., 2020). Kedua, likuiditas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan (Iman et al., 2021). Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban keuangan yang jatuh tempo dalam waktu yang ditentukan. Investor cenderung menganggap perusahaan dengan likuiditas yang baik sebagai perusahaan yang mempunyai kinerja baik. Ini akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

Beberapa perusahaan menggunakan jalur politik sebagai bagian dari strategi bisnis mereka untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan laba yang maksimal. Hal tersebut karena kestabilan politik dapat memberikan dampak positif untuk dunia bisnis. Terdapat hubungan antara politik dan bisnis yang dianggap saling menguntungkan, di mana kebijakan yang dirumuskan oleh partai politik dapat mendukung kesuksesan bisnis. Sementara itu, perusahaan menyediakan dukungan keuangan kepada partai politik juga bisa memberikan manfaat bagi kesuksesan partai politik dalam mencapai tujuan mereka.

Adapun penelitian terdahulu dengan mengangkat topik yang sama tetapi memiliki hasil yang berbeda seperti penelitian Puspita & Jasman (2022) menyimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Sembiring dan Hadiyanti (2020) menemukan Pengungkapan laporan keberlanjutan tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Simangunsong & Solikhin (2022) dalam penelitiannya berpendapat bahwa likuiditas bukan merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variable pemoderasi.

Anike dan Nuryatno (2022) sependapat bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Tetapi dalam penelitian lain yang digarap oleh Samiun & Abbas (2022) mendapatkan hasil yaitu profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan manfaat atas koneksi politik seperti dalam penelitian Sulistyowati & Prabowo (2020) yang menunjukkan bahwa koneksi politik mampu memperkuat kinerja lingkungan dan mempengaruhi kinerja keuangan khususnya profitabilitas. Namun dalam penelitian Azizah & Amin (2020) memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang terkoneksi politik tidak mampu mempengaruhi kinerja perusahaan.

Melihat beberapa hasil penelitian terdahulu yang masih belum pasti menginspirasi saya untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Koneksi Politik sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023?
4. Apakah koneksi politik dapat memoderasi pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023?
5. Apakah koneksi politik dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023?

6. Apakah koneksi politik dapat memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui koneksi politik mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui koneksi politik mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023.

6. Untuk mengetahui koneksi politik mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023.

D. Manfaat

Berdasarkan pada penjelasan di atas, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas dan likuiditas dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan KOMPAS 100 tahun 2020-2023.
 - b. Untuk akademis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi, rujukan, informasi tambahan dan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya mengenai sejauh mana pengaruh pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas dan likuiditas dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan KOMPAS 100 tahun 2020-2023.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perusahaan khususnya terkait sejauh mana pengaruh pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas, dan

likuiditas dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan saat mengoperasikan perusahaan.

- b. Untuk investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan berbagai informasi yang diperlukan terkait apa saja faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini bertujuan guna menjadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi ditemukan dan dikembangkan oleh Jensen & Meckling dalam penelitian mereka yang berjudul "*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*" pada tahun 1976. Teori ini menyatakan bahwa terjadi Pendelegasian wewenang dari pemegang saham (*principal*) kepada manajemen perusahaan (*agent*) untuk menyediakan suatu layanan, dan kemudian manajemen perusahaan tersebut mengalihkan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Para ahli teori agensi beranggapan bahwa hubungan antara *principal* dan *agent* berlandaskan pada kepentingan pribadi masing-masing dan terdapat perbedaan perspektif yang signifikan di antara keduanya. Untuk meluaskan gagasan tentang pengungkapan berkelanjutan, dapat dikatakan manajer memanfaatkan pengungkapan berkelanjutan sebagai upaya untuk meminimalkan biaya keagenan, mengurangi tingkat pengawasan internal yang ketat, serta mendapatkan keuntungan dengan memberikan informasi yang konsisten kepada para pelaku yang membutuhkan di pasar modal (Kusaendri & Mispianiti, 2022).

Menurut Saputra et al. (2020), *agency theory* menghubungkan konsep agensi atau prinsipal yang mempekerjakan agen bertugas untuk melaksanakan layanan dan diberi wewenang untuk membuat keputusan. Dalam konteks hubungan agensi, manajemen diharapkan membuat keputusan perusahaan khususnya kebijakan keuangan dengan bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan dan pihak-pihak terkait lainnya. Namun, jika keputusan yang diambil oleh manajemen malah berbalik merugikan perusahaan, terjadi apa yang dikenal sebagai masalah agensi. Masalah ini muncul karena terjadi pertentangan kepentingan di antara para pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen), dimana para pemegang saham menuntut kesejahteraan perusahaan sementara manajer mungkin tidak selalu melakukan tindakan yang mengutamakan kepentingan pemegang saham.

Hubungan keterkaitan teori agensi dengan variabel dalam penelitian ini ialah bagaimana perusahaan harus mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham, berarti manajemen harus mengoptimalkan nilai perusahaan yang umumnya dinilai melalui harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang baik serta kesejahteraan investor terjamin, dan nilai perusahaan yang tinggi akan membantu menciptakan kepercayaan pasar tidak hanya berfokus pada performa keuangan yang baik saat ini, tetapi juga pada prospek jangka panjang perusahaan melalui kinerja perusahaan yang dilaporkan lewat laporan keberlanjutan.

2. Nilai Perusahaan

Menurut Aziz dalam Kusaendri & Mispiyanti (2022), nilai perusahaan merupakan harga saham yang diperdagangkan di pasar saham yang harus dibayarkan oleh investor untuk memperoleh kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sering diartikan sebagai harga jual perusahaan yang dianggap layak bagi calon investor. Nilai perusahaan dianggap harga yang pembeli potensial bersedia bayar jika perusahaan tersebut dijual. Hal ini menggambarkan tingkat kualitas kinerja tersebut sehingga harus dihargai dengan nilai yang sepatutnya. Jika nilai jualnya melebihi nilai likuiditas, maka dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Nilai perusahaan yang mencerminkan evaluasi pemegang saham terhadap suatu emiten, disebut nilai wajar perusahaan.

Menurut Sony & Suparmun (2023) nilai perusahaan adalah evaluasi yang dilakukan oleh investor terhadap kinerja perusahaan, yang sering kali tercermin dari faktor seperti pendapatan. Konsep nilai perusahaan memiliki signifikansi besar bagi para investor karena menjadi indikator bagi pasar dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja baik atau buruk suatu perusahaan dalam bisnisnya akan memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut termasuk dalam memperoleh laba. Nilai perusahaan diartikan sebagai ukuran dari tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola operasinya guna mencari laba yang tinggi. Nilai perusahaan meningkat seiring

dengan peningkatan pendapatan. Kenaikan nilai perusahaan memperkuat keyakinan investor terhadap prospek masa depan dan kinerja saat ini perusahaan.

Harmono dalam Arridho et al. (2022) menerangkan Nilai perusahaan adalah hasil dari performa perusahaan yang tercermin dalam harga saham, yang ditentukan oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar modal, yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Irnawati (2021:1) menyatakan bahwa penilaian investor tentang kinerja suatu perusahaan, termasuk kinerja saat ini dan proyeksi masa depan tercermin dalam nilai perusahaan. Pasar akan memiliki kepercayaan tidak hanya pada kinerja perusahaan pada masa sekarang tetapi juga pada prospek masa depannya ketika nilai perusahaan tinggi. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan maksimal dari kegiatan usahanya.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang tercermin dari harga saham dan layak berdasarkan kinerjanya dengan salah satunya dilihat dari pendapatan atau perolehan laba serta memiliki kinerja yang berprospek ke depan guna meyakinkan investor (Aziz dalam Kusaendri & Mispriyanti, 2022; Sony & Suparmun, 2023; Harmono dalam Arridho et al., 2022; Irnawati, 2021).

Menurut Harjito dalam Aijah et al. (2022) konsep nilai perusahaan dapat dilihat dari beberapa perspektif. Bagi investor, ini dapat tercermin dalam nilai saham perusahaan. Namun dari perspektif manajemen, nilai perusahaan sangat bergantung pada kualitas manajemen. Menurut Christawan dan Tarigan dalam Hermawan dan Renny (2015:7) berpendapat ada beberapa gagasan yang menguraikan konsep nilai perusahaan, yaitu:

- a. Nilai nominal, yang merupakan nilai yang secara resmi tercatat dalam anggaran dasar perusahaan, diungkapkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan jelas tercatat dalam sertifikat saham bersama.
- b. Nilai pasar atau kurs, yaitu harga yang timbul dari aktivitas penawaran dan permintaan di pasar modal. Penentuan nilai ini hanya mungkin dilakukan ketika saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham.
- c. Nilai intrinsik, mengacu pada perkiraan nilai aktual suatu perusahaan. Dalam konsep ini, nilai perusahaan tidak hanya mencakup harga aset-asetnya, melainkan juga nilai entitas bisnis yang mampu menghasilkan laba di masa depan.
- d. Nilai buku, merupakan pengukuran nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi.
- e. Nilai likuidasi, adalah nilai dari penjualan semua aset perusahaan yang harus digunakan untuk memenuhi kewajiban. Nilai yang

tersisa akan menjadi hak para pemegang saham. Perhitungan nilai likuidasi dapat didasarkan pada neraca kinerja yang disusun ketika perusahaan akan dilikuidasi.

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV) seperti yang digunakan oleh Yulianti et al. (2022). Ini disebabkan karena dengan menggunakan rasio PBV, dapat diperoleh nilai yang stabil secara relatif yang dapat dibandingkan dengan harga pasar, dan memberikan konsistensi dalam standar akuntansi di semua perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai nilai perusahaan berdasarkan harga saham. Dinotasikan dengan rumus berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Untuk mencari nilai buku saham (BVS) ialah

$$\text{BVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar Saham}}$$

3. *Sustainability Report*

Menurut *Global Reporting Initiative* (2013), pelaporan keberlanjutan adalah proses di mana sebuah entitas mengukur, memahami, dan menyampaikan informasi mengenai elemen ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola yang relevan, serta menetapkan tujuan dan melakukan perubahan secara lebih efisien. Seringkali, konsep pelaporan keberlanjutan dianggap setara dengan pelaporan tiga

pilar (*triple bottom line reporting*), pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility reporting*), dan istilah lainnya. Pelaporan keberlanjutan juga merupakan komponen krusial dari pelaporan terintegrasi.

Elkington (dalam Urip et al., 2022) menyatakan *sustainability report* adalah laporan yang meliputi tidak hanya data terkait keuangan, tetapi juga informasi non-keuangan yang memfasilitasi pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Perusahaan menerapkan konsep 3P, dikenal juga sebagai konsep *Triple Bottom-Line*, yang didefinisikan oleh Elkington (1988), meliputi aspek *people*, *planet*, dan *profit*. Istilah ini mencerminkan konsep yang dikenal di berbagai perusahaan di seluruh dunia, yang dikenal sebagai kemampuan untuk berkelanjutan (*Sustain Ability*). *Sustain Ability* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang atau dikenal sebagai *Long-Life Company*.

Fuadah et al. (2018:12) mengungkapkan bahwa laporan keberlanjutan adalah sarana penting untuk menyampaikan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang mencerminkan dampak positif dan negatifnya. Menurut Sari dalam Norsita & Iqbal (2023) untuk memperkuat aspek tersebut, pentingnya pengungkapan sebagai salah satu sarana bagi perusahaan menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan menjadi semakin menonjol. Peraturan OJK nomor 51 tahun 2017

menegaskan pentingnya sistem ekonomi nasional yang setara antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang menopang stabilitas ekonomi dan merangkul inklusivitas. Oleh karena itu, diperlukan penetapan peraturan untuk menerapkan praktik kesejahteraan finansial yang berkelanjutan bagi institusi keuangan, perusahaan yang menerbitkan saham, dan entitas publik.

Berdasarkan beberapa pendefinisian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *sustainable report* ialah laporan yang mencantumkan beberapa informasi non-keuangan serta dampaknya dari sisi aspek lingkungan, ekonomi dan sosial perusahaan yang berprospek keberlanjutan (GRI, 2013; Elkington dalam Urip et al., 2022; Fuadah et al, 2018). Pelaporan keberlanjutan sesuai dengan Pedoman GRI G4 mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- a. Dimensi ekonomi, diharapkan bahwa kehadiran perusahaan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan dan kemakmuran. Perusahaan memiliki potensi untuk menciptakan perubahan yang memengaruhi kesejahteraan para pemangku kepentingan dan mendukung pencapaian pembangunan jangka panjang. Pengungkapan potensi sumber daya modal dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

- b. Dimensi lingkungan, ketika melakukan produksi barang dan jasa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola lingkungan dengan memperhatikan semua aspek, termasuk bahan baku, pemasok, kepatuhan terhadap peraturan, emisi, keanekaragaman hayati, energi, dan proses produksi yang menghasilkan pengaduan. Sari dalam Akmal & Deni Darmawati (2023) menjelaskan melalui pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan, diharapkan perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan, menunjukkan komitmennya terhadap pengelolaan lingkungan, dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Dimensi sosial, menguraikan bagaimana kegiatan produksi barang dan jasa perusahaan memengaruhi sistem sosial. Dimensi sosial ini menjamin bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi kerja yang sehat, memperhatikan kesejahteraan karyawan, dan melaksanakan prinsip-prinsip etika bisnis secara positif. Menurut penjelasan dari Wang dan Sarkis dalam Benanda et al (2021), indikator keberhasilan dalam mencapai tanggung jawab sosial perusahaan adalah pengakuan yang diterima dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dimensi sosial dari laporan keberlanjutan membicarakan dampak yang dimiliki

oleh perusahaan terhadap sistem sosial di wilayah organisasi tersebut beroperasi.

Prinsip-prinsip pelaporan adalah acuan dasar yang penting untuk mencapai laporan keberlanjutan berkualitas tinggi (GRI Standar). Prinsip-prinsip pelaporan dibagi menjadi dua kategori, yakni prinsip yang menetapkan isi laporan dan prinsip yang menetapkan standar kualitas laporan. Prinsip-prinsip pelaporan yang berfokus pada definisi isi laporan membantu perusahaan dalam menentukan isi yang akan dimasukkan dalam laporan. Ini mencakupi evaluasi terhadap kegiatan, dampak, dan harapan substansial organisasi, sekaligus mempertimbangkan keperluan para pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip pelaporan yang digunakan untuk menentukan isi laporan berdasarkan GRI Standar (2016) terdiri dari:

1. Inklusivitas pemangku kepentingan, perusahaan wajib mengidentifikasi pihak-pihak yang berkepentingan dan menjelaskan bagaimana perusahaan merespons harapan dan kepentingan yang dapat dicerna dari pihak-pihak tersebut.
2. Konteks keberlanjutan, laporan harus mempresentasikan kinerja perusahaan dalam konteks keberlanjutan yang lebih menyeluruh.
3. Materialitas, laporan diwajibkan meliputi isu-isu yang mengembarkan dampak signifikan organisasi perusahaan dalam konteks sosial, lingkungan, dan ekonomi, atau yang berpengaruh

secara signifikan terhadap evaluasi dan keputusan yang dibuat oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

4. Kelengkapan, laporan diwajibkan mencakupi topik materi dan batasan yang memadai untuk mengilustrasikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, serta untuk memungkinkan pemangku kepentingan memberikan penilaian kinerja perusahaan selama periode masa pelaporan.

Prinsip-prinsip pelaporan yang menetapkan standar kualitas laporan dapat membantu keputusan yang diambil untuk memastikan informasi dalam laporan keberlanjutan memiliki kualitas yang baik, termasuk presentasinya yang sesuai. Prinsip-prinsip yang menentukan kualitas laporan yang dinyatakan oleh GRI Standar (2016) yaitu:

1. Akurasi, prinsip ini disusun untuk mengakui bahwa informasi dapat dipresentasikan dengan beragam metode, dari penjelasan kualitatif hingga pengukuran kuantitatif yang terperinci. Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan rinci agar para pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kinerja organisasi yang melaporkannya.
2. Keseimbangan, informasi yang disajikan harus meliputi segala aspek baik dan buruk dari kinerja organisasi pelapor, sehingga memungkinkan evaluasi menyeluruh yang adil terhadap kinerja. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang objektif tentang kinerja organisasi secara keseluruhan.

3. Kejelasan, perusahaan yang melaporkan harus menyajikan informasi dengan jelas, mudah dipahami dan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan yang memanfaatkan informasi tersebut.
4. Keterbandingan, hal yang dimaksud ialah konsistensi dalam pemilihan, penyusunan, dan pelaporan informasi oleh perusahaan penting, karena dibutuhkan untuk membandingkan kinerja. Para pemangku kepentingan perlu membandingkan data tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan dari waktu ke waktu, serta membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dengan kinerja perusahaan lain sejauh mungkin.
5. Keandalan, perusahaan harus merancang, mengevaluasi, dan mengungkapkan informasi dan proses yang digunakan dalam pembuatan laporan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan, dan memastikan bahwa informasi tersebut memiliki kualitas dan relevansi yang tinggi.
6. Ketepatan waktu, perusahaan diwajibkan melaporkan secara teratur supaya informasi dapat diakses dengan tepat waktu oleh para pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan keputusan berdasarkan informasi yang baik.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah kelengkapan *disclosure index*. *Disclosure index* adalah pengungkapan informasi yang tidak diwajibkan oleh peraturan, di

mana perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih jenis informasi yang akan diungkapkan dengan tujuan mendukung pengambilan keputusan. Hal ini berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) tahun 2016 yang menyatakan pengungkapan sukarela terdiri dari 91 poin informasi yang diungkapkan. Keputusan menggunakan rumus ini dikarenakan untuk melihat sejauh mana perusahaan bertanggung jawab atas jumlah pengungkapan yang semestinya. Adapun kriteria kelengkapan pengungkapan dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Pemberian nilai skor pengungkapan dilakukan secara *biner*, di mana perusahaan akan diberi nilai 1 jika mereka mengungkapkan suatu item dalam laporan, dan diberi nilai 0 jika tidak mengungkapkan.
2. Total skor perusahaan dihitung dengan menjumlahkan skor dari setiap item yang diungkapkan.
3. Indeks kelengkapan *disclosure index* dihitung dengan membagi total skor yang diperoleh perusahaan dengan jumlah semua item pengungkapan yang seharusnya diungkapkan. Rumus perhitungan *Sustainability Report* yaitu:

$$\text{Sustainability Report Disclosure Indeks} = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

K = Jumlah item yang diungkapkan

N = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

4. Profitabilitas

Dita et al. (2021) mengartikan profitabilitas adalah faktor yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan, karena jika manajer berhasil mengoperasikan perusahaan dengan efisien, biaya yang ditanggung oleh perusahaan dapat ditekan yang pada akhirnya akan menaikkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Sartono dalam Anisa et al. (2021) mendeskripsikan profitabilitas sebagai kemampuan untuk mencapai keuntungan yang terkait dengan penjualan, total aset, atau modal perusahaan. Sedangkan Setyawan (2021) berasumsi bahwa profitabilitas ialah perbandingan modal atau aset yang digunakan untuk menciptakan laba selama periode tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ialah faktor nilai perusahaan dengan melihat sisi manajemen dalam mengelola efisiensi biaya guna menghasilkan laba atau keuntungan dalam satu periode (Dita et al., 2021; Sartono dalam Anisa et al., 2021; Setyawan, 2021). Selain sebagai indikator kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat signifikan untuk dipantau karena keuntungan yang mencukupi penting untuk menjaga kelangsungan arus sumber-sumber modal (Rahmatika et al., 2017). Beberapa cara untuk menghitung tingkat profitabilitas sebuah

perusahaan yaitu dengan *Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* (Hanafi dan Halim, 2018:81).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), yang merupakan rasio laba bersih dibandingkan dengan total aset perusahaan. Penelitian ini merujuk ke penelitian Erdiyaningsih et al. (2021) yang menggunakan *Return On Assets* dalam mengukur profitabilitas. *Return On Assets* menjadi perhatian utama bagi pemegang saham, manajemen perusahaan, dan calon investor karena *Return On Assets* memberikan gambaran yang lebih akurat tentang profitabilitas perusahaan karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rumus perhitungan *Return On Assets* yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

5. Likuiditas

Menurut Madha dan Aldhila dalam Kaaba et al. (2022), likuiditas adalah indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan sebuah entitas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dalam waktu sesuai. Apandi et al. (2023) mengartikan likuiditas sebagai ketersediaan untuk mengonversi aset atau surat berharga perusahaan menjadi uang tunai. Ganggi et al. (2023) mendefinisikan likuiditas diilustrasikan sebagai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hamdani et al. (2022) mengungkapkan bahwa likuiditas

merujuk pada tingkat kemudahan dalam mengubah aset menjadi uang tunai. Sedangkan Sela et al. (2023) mengartikan likuiditas memberikan pandangan tentang sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan indikator keuangan yang mencerminkan seberapa mudah perusahaan dalam mengubah aset menjadi bentuk tunai guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Madha dan Aldhila dalam Kaaba, 2022; Apandi et al., 2023; Ganggi et al., 2023; Hamdani et al., 2022; Sela et al., 2023). Terdapat berbagai cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, diantaranya rasio lancar dan rasio *quick* (Hanafi dan Halim, 2018:77).

Dalam penelitian ini di ukur dengan *Current Ratio* (CR) seperti yang dilakukan oleh Sofiani dan Siregar (2022). Karena dengan rasio ini investor dapat membandingkan dengan jumlah aset lancar dengan hutang lancar perusahaan yang dimiliki. Pemegang saham, manajemen perusahaan dan calon investor sangat memperhatikan *Current Ratio* karena dapat menjadi indikator keberhasilan sebuah perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rumus perhitungan *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

6. Koneksi Politik

Faccio, seperti yang dikutip dalam Sirait (2021) mendefinisikan *Political Connection* sebagai keadaan di mana setidaknya satu individu dari pejabat tingkat tinggi sebuah entitas, pemegang saham signifikan dalam perusahaan tersebut, atau anggota keluarga mereka yang memiliki kedekatan atau keterlibatan dalam dunia politik, baik sebagai pejabat politik tingkat tinggi atau politikus yang terkemuka. Cahyaningtyas et al. (2023) menjelaskan *Political connection* terjadi ketika suatu perusahaan berkolaborasi atau memiliki hubungan dengan politisi, atau ketika setidaknya salah satu individu terkait dengan perusahaan seperti CEO, pemegang saham, atau anggota keluarga mereka menjabat dalam dunia politik atau memiliki keterlibatan politik.

Ahmad dan Lela (2019) menjelaskan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan terkoneksi secara politik jika minimal salah satu anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman atau hubungan dengan lembaga pemerintahan negara, termasuk lembaga eksekutif (seperti Kementerian, Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, dan organisasi pemerintah pusat lainnya), lembaga legislatif (badan perwakilan rakyat), lembaga yudikatif (badan peradilan), dan lembaga lain yang relevan dalam struktur negara.

Sedangkan Nofi & Jatmiko (2020) menyatakan koneksi politik adalah hubungan atau ikatan yang terbentuk antara individu atau kelompok tertentu dengan individu atau kelompok lain yang tertarik

dalam politik. Hubungan ini dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan bersama atau sesuatu yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Menurut Purwanti dan Sugiyarti dalam Yuliandhari & Angraini (2022) koneksi politik merujuk pada hubungan antara individu atau entitas tertentu dalam suatu perusahaan dengan individu atau entitas yang terlibat dalam politik atau pemerintahan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa koneksi politik ialah hubungan antara individu atau entitas memiliki ikatan maupun hubungan serta pengalaman dalam menduduki kelembagaan pemerintah atau kerja sama perusahaan dengan afiliasi politik (Faccio dalam Sitrait, 2021; Cahyaningtyas et al., 2023; Ahmad & Lela, 2019; Nofi & Jatmiko, 2020).

Joseline et al. (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *political connection* dapat meraih beberapa manfaat. Ada beberapa alasan mengapa perusahaan yang terhubung dengan politik mendapat perhatian khusus. Pertama, perusahaan yang memiliki koneksi politik mungkin mendapat keuntungan dalam hal regulasi yang lebih mudah, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka. Kedua, perusahaan yang terhubung dengan politik dapat meraih keuntungan, termasuk kemudahan dalam akses pendanaan. Ketiga, kehadiran politisi dalam dewan komisaris atau dewan direksi perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor tentang hubungan politik tersebut.

Perusahaan dengan keterkaitan politik cenderung menarik sorotan lebih besar dari masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki keterkaitan politik. Akibatnya, perusahaan yang terhubung dengan politik dapat menghadapi pemeriksaan media yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan terkait pelaporan keuangan, menurut Preuss dan Königsgruber dalam Kesaulya et al. (2023).

Faccio, Masulis, dan McConnell (2006) menjelaskan bahwa dalam *political connection* terdapat dua jenis hubungan, yaitu koneksi langsung dan koneksi tidak langsung. Bentuk hubungan ini melibatkan jabatan tertentu, yaitu:

- a. Pejabat publik yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara mencakup berbagai posisi, seperti Presiden, Wakil Presiden, Ketua, Wakil Ketua, dan Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Agung (MA), Mahkamah Konstitusi (MK), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Komisi Yudisial (KY), Menteri dan posisi setara Menteri, Duta Besar, Gubernur dan Wakil Gubernur, serta Bupati/Walikota dan Wakil Bupati/Wakil Walikota.
- b. Pejabat eselon I.a yang diatur dalam Peraturan Presiden tentang Nomenklatur Kementerian termasuk Deputy dari setiap kementerian.

- c. Pejabat yang setara dengan eselon I.a yang diatur dalam Peraturan Presiden tahun 2011 mencakup Staf Khusus Presiden dan Wakil Presiden.
- d. Pejabat eselon I.b yang diatur dalam Peraturan Presiden tentang Nomenklatur Kementerian mencakup Deputi dari setiap kementerian.
- e. Pejabat setara eselon I.b yang diatur dalam Peraturan Presiden tahun 2011 mencakup Staf Khusus Presiden dan Wakil Presiden.
- f. Pejabat militer Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang termasuk dalam pangkat perwira tinggi terdiri dari Jenderal, Letnan Jenderal, Mayor Jenderal, dan Brigadir Jenderal untuk TNI Angkatan Darat (TNI AD); Laksamana, Laksamana Madya, Laksamana Muda, dan Laksamana Pertama untuk TNI Angkatan Laut (TNI AL); serta Marsekal, Marsekal Madya, Marsekal Muda, dan Marsekal Pertama untuk TNI Angkatan Udara (TNI AU). Sedangkan pejabat Kepolisian yang termasuk dalam perwira tinggi terdiri dari Jenderal Polisi, Komisaris Jenderal Polisi, Inspektur Jenderal Polisi, dan Brigadir Jenderal Polisi.

Variabel Koneksi Politik diukur dengan menggunakan variabel Dummy, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangke (2019), dengan nilai 1 menunjukkan keberadaan koneksi politik dan nilai 0 menunjukkan ketiadaan koneksi politik.

B. Penelitian Terdahulu

1. Novia Puspita dan Jasman (2022) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”. Mereka menggunakan *sustainability report* sebagai variabel independen dan dimoderasikan oleh variabel profitabilitas. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *sustainability* berpengaruh positif tetapi profitabilitas tidak dapat menguatkan pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Menurut mereka adanya kewajiban bagi industri pertambangan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial berkaitan dengan kegiatan eksploitasi sumber daya alam. Metode penelitian yang mereka lakukan ialah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data regresi sederhana dan MRA (*Moderated Regression Analysis*). Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2016-2019.
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reska Novia dan Halmawati (2022) yang berjudul “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, *Tax Avoidance*, *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil penelitian yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *tax avoidance* dan *sustainability report* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif dan negatif untuk CSR dan *tax avoidance* tetapi tidak mampu memoderasi *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang mereka

lakukan ialah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan MRA (*Moderated Regression Analysis*). Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* pada perusahaan sektor ekstraktif dan keuangan selama periode 2017-2020.

3. Sembiring dan Hardiyanti (2020) menyatakan *sustainability report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Ini terjadi karena pengungkapan *sustainability report* masih dianggap sebagai tindakan yang bersifat opsional, sehingga terkesan bahwa laporan tersebut tidak begitu penting dan tidak berdampak pada keputusan. Sedangkan kepemilikan manajerial dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitiannya berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia dan Singapura” dengan menggunakan struktur kepemilikan dan pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel independen. Metode penelitian yang mereka lakukan ialah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* pada perusahaan *real estate* dan properti di Indonesia serta Singapura selama periode 2017.
4. Deril Iriansyah et al. (2023) menyatakan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitiannya berjudul “Pengaruh Pengungkapan

Sustainability Report, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bumn *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018” dengan menggunakan pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen. Metode penelitian yang mereka lakukan ialah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan SPSS ver23. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* pada perusahaan BUMN *Go Public* selama periode 2013-2018.

5. Sevnia & Susi Dwi Mulyani (2023) menyatakan pengungkapan *sustainability report* dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja lingkungan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh positif semua variabel terhadap nilai perusahaan. Penelitiannya berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Kinerja Lingkungan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi” dengan menggunakan pengungkapan *sustainability report*, kinerja lingkungan dan struktur modal sebagai variabel independen serta ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi. Metode penelitian yang mereka lakukan ialah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan SPSS. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* selama periode 2020-2022.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Simangunsong dan Agus Solikhin (2022) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Moderating*)” dengan menggunakan rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sebagai pengukur variabel independennya yaitu kinerja keuangan. Selain itu ia juga menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Dalam penelitiannya mereka mengemukakan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut mereka investor tidak memperhatikan hutang perusahaan karena investor cenderung lebih memperhatikan bagaimana manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan. Metode penelitian yang mereka lakukan ialah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan SPSS. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur selama periode 2015-2019.
7. Zainar Inayah (2022) juga melakukan penelitian nilai dengan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan yang berjudul analisis struktur modal, profitabilitas, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ia menggunakan struktur modal, profitabilitas dan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel independen dalam penelitiannya. Ia mendapatkan kesimpulan dari penelitiannya yang berjudul “Analisis

Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian *Literature Review* Manajemen Keuangan)” bahwa berdasarkan kajian teori dan *review* hasil dari artikel yang relevan serta gambar dari *conceptual framework*, maka: Struktur Modal, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Metode penelitian yang mereka lakukan ialah kualitatif dan kajian pustaka.

8. A. Samiun dan Abbas (2022) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”. Metode penelitian yang mereka lakukan ialah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan IBM SPSS Statistics 26. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* pada perusahaan LQ45 selama periode 2018-2020.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Sahidah dan Rezki Aulia (2022) yang berjudul “Pengaruh *Investment Opportunity Set (Ios)* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property & Real Estate*” dengan menggunakan likuiditas dan IOS sebagai variabel independen. Dalam penelitiannya mereka mengemukakan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan *ios*

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang mereka lakukan ialah kuantitatif dan data variabel hasil penelitian di uji asumsi konvensional yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Prosedur analisis data yang digunakan regresi linier. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* pada perusahaan *real estates & properties* selama periode 2018-2020.

10. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam penelitian Cahyanintyas et al. (2023) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Koneksi Politik” menyimpulkan bahwa kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun kepemilikan manjerial berbanding terbalik, tidak dapat mempengaruhi. Selain itu, hasil moderasi menyimpulkan bahwa koneksi politik dapat memperkuat bahwa kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak memperkuat pengaruh kepemilikan manjerial. Metode penelitian yang mereka lakukan ialah kuantitatif dengan penelitian ini dilakukan pada keseluruhan 78 Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015-2019. Sampel yang diambil sebanyak 78 perusahaan dengan total observasi sebanyak 390, yang dipilih melalui metode *purposive sampling*.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak analisis SPSS versi 26.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Novia Puspita dan Jasman (2022)	Pengaruh Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa <i>sustainability report</i> berpengaruh positif tetapi profitabilitas tidak dapat menguatkan pengaruh <i>sustainability report</i> terhadap nilai perusahaan.	Persamaan: a. <i>Sustainability report</i> b. Profitabilitas c. <i>Moderated regression analysis</i> Perbedaan: a. Analisis regresi sederhana b. Variabel moderasi (Profitabilitas)
2	Reska Novia dan Halmawati (2022)	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, <i>Tax Avoidance</i> , <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Nilai Perusahaan	CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>tax avoidance</i> dan <i>sustainability report</i> tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif	Persamaan: a. <i>Sustainability Report</i> b. PBV (nilai perusahaan) c. <i>Moderated Regression Analysis</i> Perbedaan: a. CSR b. <i>Tax Avoidance</i> c. Variabel moderasi

Lanjutan			dan negatif untuk CSR dan <i>tax avoidance</i> tetapi tidak mampu memoderasi.	(Ukuran Perusahaan)
3	Etti Ernita Sembiring dan Hardiyanti (2020)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia dan Singapura	<i>Sustainability report</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan berpengaruh di Singapura. Sedangkan Kepemilikan manajerial dapat memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.	Persamaan: <i>a. Sustainability report</i> <i>b. Analisis regresi berganda</i> Perbedaan: <i>a. Struktur Kepemilikan</i> <i>b. Uji Paired Samples test</i>
4	Deril Iriansyah et al. (2023)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bumn <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018	Menyatakan pengungkapan <i>sustainability report</i> dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.	Persamaan: <i>a. Sustainability Report</i> <i>b. Profitabilitas</i> <i>c. Analisis regresi berganda</i> Perbedaan: Ukuran Perusahaan
5	Resa Sevnia dan Susi Dwi Mulyani (2022)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , Kinerja Lingkungan,		Persamaan: <i>a. Sustainability Report</i> <i>b. Kinerja lingkungan</i>

Lanjutan		Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi		<p>c. <i>Moderated Regression Analysis</i></p> <p>d. Analisis regresi berganda</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Struktur Modal</p> <p>b. Variabel moderasi (Ukuran perusahaan)</p>
6	Adi Simangunson g dan Agus Solikhin (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating)	Dalam penelitiannya mereka mengemukakan bahwa likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	<p>Persamaan:</p> <p>a. Likuiditas</p> <p>b. Profitabilitas</p> <p>c. Analisis regresi berganda</p> <p>d. <i>Moderated Regression Analysis</i></p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Leverage</p> <p>b. Variabel moderasi (Kebijakan dividen)</p>
7	Zainar Inayah, (2022)	Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian <i>Literature Review</i> Manajemen Keuangan)	Kesimpulan dari penelitiannya bahwa berdasarkan kajian teori dan <i>review</i> hasil dari artikel yang relevan serta gambar dari <i>conceptual framework</i> , maka Struktur Modal, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan secara parsial dan simultan	<p>Persamaan:</p> <p>a. Profitabilitas</p> <p>b. Kinerja Keuangan (ROA)</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Struktur Modal</p> <p>b. Metode Kualitatif</p> <p>c. Analisis Eksploraktif</p>

			berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	
8	Samiun dan Abbas, (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)	Mendapatkan hasil bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Persamaan: a. Profitabilitas b. Likuiditas c. Analisis regresi berganda Perbedaan: <i>Leverage</i> Dilanjutkan...
9	Sahidah dan Rezki Aulia (2022)	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (Ios) Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Property & Real Estate</i>	Hasilnya pilihan dalam investasi berpengaruh positif terhadap penilaian perusahaan, likuiditas memberitahukan adanya pengaruh negatif yang signifikan.	Persamaan: a. Likuiditas b. Analisis regresi linear berganda Perbedaan: IOS
10	Cahyaningtyas et al. (2023)	Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Koneksi Politik	Menyimpulkan bahwa kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun kepemilikan manajerial berbanding terbalik, tidak	Persamaan: a. Kinerja Keuangan b. Variabel Moderasi (Koneksi Politik) c. Analisis regresi berganda d. Moderated Regression Analysis Perbedaan: a. Kepemilikan asing

			dapat mempengaruhi.	b. Kepemilikan manajerial c. Kepemilikan Kostitusional
--	--	--	---------------------	---

Sumber: Data yang diolah (2024)

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

1. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan ditekankan untuk mempertimbangkan untuk semua pemangku kepentingan dan beroperasi sesuai dengan norma-norma lingkungan setempat. Salah satu hal untuk menerapkan ini adalah melalui penerbitan laporan keberlanjutan. Ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan dapat menaikkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria et al. (2019). Tujuan utama dari laporan keberlanjutan adalah untuk menarik minat investor dan menaikkan harga saham, yang pada gilirannya diharapkan akan memperbaiki nilai perusahaan.

Menurut Begiana et al. (2024) manajer berkemungkinan mempunyai sudut pandang kunci dalam berinvestasi ialah melalui pengungkapan berlanjutan hal ini dikarenakan hal tersebut dapat meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan serta bentuk dedikasi

perusahaan dalam menanggapi persoalan sosial dan lingkungan. Sedangkan Novia dan Halmawati (2022) menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dapat meminimalisir biaya agensi sebagai bentuk tanggung jawab sosial hal ini karena perusahaan dituntut untuk mengungkapkan informasi dan transparansi yang lebih luas dari perusahaan kecil. Siregar dan Safitri (2019) berpendapat bahwa untuk menjamin menumbuhkan nilai perusahaan secara berkelanjutan sangat diperlukan informasi tambahan terkait aktivitas perusahaan dengan memperhatikan dimensi kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Handayani dan Haryati (2023) mengungkapkan bahwa *sustainability report* sangat dianjurkan karena tidak semua masyarakat dan investor memahami isu lingkungan sehingga di perlukan bahan pertimbangan mereka dalam menginvestasikan dana-nya. Semakin banyak mengungkapkan informasi maka semakin banyak pula investor yang tertarik yang nantinya dapat menaikkan nilai perusahaan. Menurut Purnamasari dan Trimeiningrum (2022) bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan mampu meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Hal ini karena dijadikan indikator awal bagi manajer yang dianggap telah mampu memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan dan akan mendapatkan respon positif.

2. Profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan faktor yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan (Erika et al., 2022). Terdapat hubungan positif antara

profitabilitas dan nilai perusahaan. Ketika profitabilitas meningkat, nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika profitabilitas menurun, nilai perusahaan juga cenderung menurun. Pembayaran *return* yang baik kepada pemegang saham dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mengamsusikan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Yohannes & Hermie (2023) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memberikan dividen tinggi, sehingga nilai perusahaan meningkat karena investor percaya bahwa entitas tetap mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Menurut Safiah dan Kuddy (2021), profitabilitas sering dianggap indikator utama oleh investor mengukur tingkat pengembalian investasi. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan prospek yang baik pula kedepannya begitupula kesejahteraan investor lebih terjamin. Yohana et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan meningkatnya laba perusahaan dapat memberikan dampak positif serta meningkatkan harga saham seperti yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan.

Sedangkan Pamungkas et al. (2020) berpendapat bahwa profitabilitas dijadikan suatu ukuran efektivitas manajemen sebuah perusahaan dalam mengelola investasinya serta keseluruhan operasional perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka kurang baik juga

operasionalnya sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Ayem dan Maryanti (2022) juga mengemukakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas karena ini berdampak terhadap kepercayaan publik dan pihak berkepentingan mengenai kinerja perusahaan.

3. Likuiditas mempengaruhi Nilai Perusahaan

Likuiditas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan (Sriwahningsih et al., 2022). Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki performa yang baik untuk membayar utangnya dengan cepat. Menurut Samiun et al. (2022) likuiditas yang tinggi dapat mengurangi risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Shakila dan Miftah (2021) menyatakan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk menanggung dan membayar kewajiban segera dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar (jangka waktu kurang dari satu tahun). Semakin tinggi rasio ini, artinya perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka investor akan tertarik menanamkan dana investasi kepada perusahaan karena menjamin *return* modal secara tepat waktu.

Menurut Wiranata et al. (2023) tingkat likuiditas perlu diperhatikan oleh pihak internal guna menentukan kebijakan bagi perkembangan perusahaan dari tahun ketahun. Semakin tinggi aset lancar, maka semakin banyak dana tersedia guna membayar dividen dan biaya operasi lainnya guna meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan para pemangku kepentingan. Kathlen (2021) menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dianggap memiliki sumber dana internal yang besar sehingga digunakan untuk membiayai investasinya sebelum mengandalkan biaya dari luar melalui utang.

Tarigan et al. (2023) mengatakan bahwa tingginya likuiditas mampu memperkecil resiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Namun, perlu diingat bahwa meskipun ukuran rasio likuiditas yang tinggi adalah hal yang baik, hal itu tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat diartikan adanya pengaruh antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

4. Koneksi Politik memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengatasi kekhawatiran masyarakat, perusahaan diharapkan untuk mengungkapkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial. Entitas yang memiliki keterkaitan dengan politik seringkali memiliki akses yang efektif ke sumber daya dari pemerintah.

Dengan memiliki hubungan politik yang kuat, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan dalam jangka panjang (Hady & Chariri, 2022).

Praktik tanggung jawab sosial yang dibantu oleh strategi politik dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan baik saat ini maupun di masa mendatang. Aras dan Crowther dalam Erma & Ahmad (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan mencakup elemen-elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial termasuk politik, memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mardiana et al. (2024) berpendapat untuk pembangunan keberlanjutan dan keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan memerlukan media untuk memberikan tanggapan terhadap kebijakan pemerintah melalui koneksi politik. Angelia dan Munandar (2024) menyatakan bahwa koneksi politik dapat mencerminkan kinerja perusahaan kedepan yang lebih baik lewat penyampaian informasi keberlanjutan yang tepat dapat menunjukkan fokus pada tujuan jangka panjang.

Dalam penelitian Hasibuan dan Ismail (2024) menghasilkan bahwa perusahaan terkoneksi politik senantiasa lebih terbuka dalam pengungkapan informasi termasuk informasi penggunaan air yang merupakan bagian dari laporan keberlanjutan. Hal tersebut dilakukan

karena perusahaan harus memastikan bahwa segala aktivitasnya tidak ada yang dirugikan dengan pengawasan yang lebih ketat oleh pemerintah.

5. Koneksi Politik memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Keterlibatan politik dianggap memberikan perlindungan kepada perusahaan sebagai tempat berinvestasi, sehingga manajer tidak perlu khawatir tentang kualitas pelaporan keuangan, yang pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sartono (dalam Haryati et al., 2021) menyatakan bahwa fokus utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran lewat kekayaan para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan saat ini, yang pada gilirannya akan menghasilkan kenaikan harga saham. Harga saham tinggi mampu memberikan laba dan *return* yang tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Saputra dan Dharma (2024) berpendapat bahwa koneksi politik mempengaruhi reputasi perusahaan sehingga senantiasa berupaya meningkatkan tekanan dalam mempertahankan reputasi termasuk dalam perolehan laba. Sulistyowati dan Prabowo (2020) berpresepsi bahwa perusahaan dengan koneksi politik mampu menjalankan aktivitasnya sesuai peraturan pemerintah sehingga bisnis berjalan lancar begitu pula dengan perolehan labanya. Fitasari dan Suwandi (2020) berpendapat bahwa perusahaan yang terkoneksi politik akan

lebih menikmati pendapatan yang lebih besar hal itu di karenakan politik merupakan unsur paling penting dalam hal *profitability* perusahaan dan akan mendapat perhatian lebih dari kalangan konsumen dan pemerintah.

Sedangkan Riswandari dan Bagaskara (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan yang dekat dengan pemerintah membuat perusahaan lebih berwaspada dalam mengambil keputusan dan kebijakan demi menjaga nama baik begitu pula tindakan yang diambil dalam usaha memperoleh profit. Berdasarkan penelitian- penelitian ini, diasumsikan bahwa keterlibatan politik dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

6. Koneksi Politik memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Keterlibatan politik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, seperti mempermudah akses ke pinjaman dana, memperoleh proyek dari pemerintah dengan lebih mudah dan memiliki kekuatan pasar yang besar. Keunggulan-keunggulan ini hanya dapat dinikmati oleh perusahaan yang memiliki hubungan dekat dengan pemerintah (Joseline et al., 2021). Menurut Akhmadi (2020) selain itu adanya intervensi pemerintah sebagai pemegang saham utama dalam sebuah perusahaan menunjukkan kepercayaan pemerintah terhadap perusahaan tersebut dalam menjalankan bisnis dan secara tidak

langsung pemerintah menjadi penjamin sehingga meningkatkan aktivitas perdagangan saham.

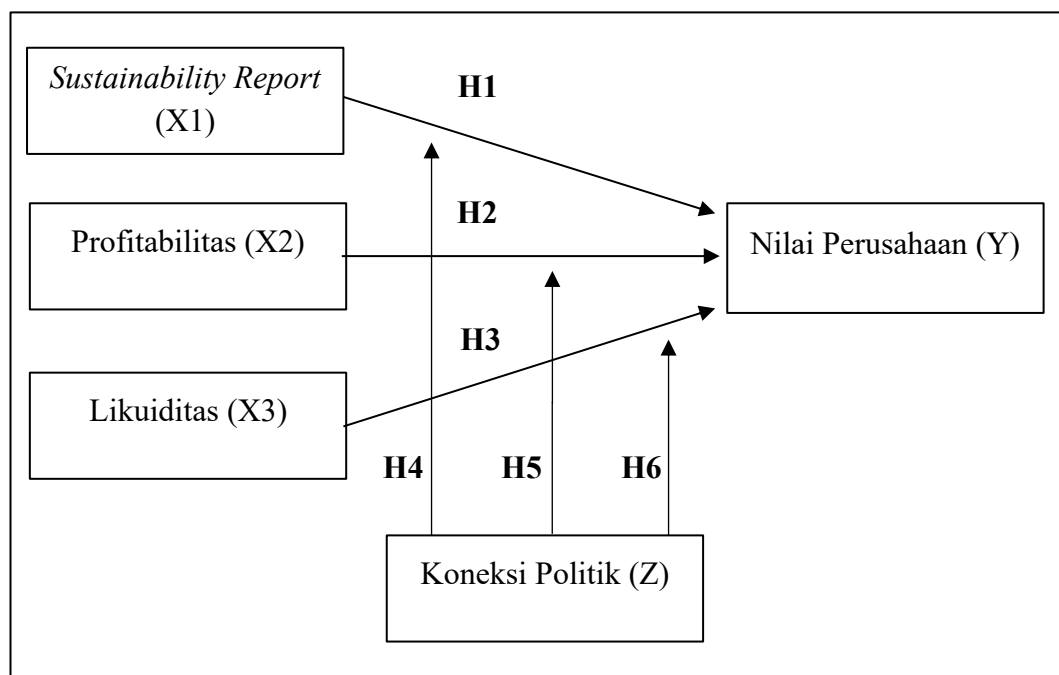
Sedangkan Dewi et al. (2023) menyatakan perusahaan yang memiliki koneksi politik telah memiliki akses terlebih dahulu untuk mengetahui kebijakan pemerintah, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan seperti bank. Hal itu membuktikan bahwa koneksi politik senantiasa meminimalisir penurunan harga saham dan lebih menjaga aset mereka yang nantinya mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Basit dan Haryono (2021) mengungkapkan bahwa politik dapat mempengaruhi tingkat investasi perusahaan. Investor senantiasa memperhatikan stabilitas politik negara dengan mengharapkan *return* yang maksimal sebelum menanamkan modal begitu pula dampaknya bagi perusahaan yang terkoneksi politik. Keterlibatan politik juga dapat meningkatkan likuiditas perusahaan melalui akses lebih mudah ke pinjaman yang dapat dialokasikan secara efektif oleh manajemen untuk pengeluaran produktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, keterlibatan politik juga mempengaruhi likuiditas saham dimana kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan diperlukan untuk meningkatkan likuiditas saham dan pergerakan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Adevia Fendiyani et al. (2020) menunjukkan bahwa pemilu tahun 2019 berdampak signifikan terhadap

harga saham di beberapa perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan politik mempengaruhi kinerja keuangan, terutama dalam hal likuiditas perusahaan.

Berdasarkan permasalahan, tinjauan penelitian sebelumnya, serta kajian teoritis yang telah dibahas, berikut ini akan ditunjukkan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban sementara rumusan masalah dalam penelitian, dan biasanya rumusan masalah penelitian sudah dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015:96). Jawaban yang

diberikan mendasari teori relevan yang digunakan bukan berdasarkan fakta empiris. Berikut dugaan sementara masing-masing pengaruh antar variabel setelah diketahui keterkaitannya, yaitu:

- H₁:** Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023.
- H₂:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023.
- H₃:** Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023.
- H₄:** Koneksi politik dapat memoderasi pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023.
- H₅:** Koneksi politik dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023.
- H₆:** Koneksi politik dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham KOMPAS 100 di BEI tahun 2020-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kuantitatif deskriptif. Sesuai dengan definisi dari Sugiyono dalam Priadana dan Sudarsi (2021:207), penelitian kuantitatif ialah penelitian yang diawali dari konsep abstrak yang kemudian difokuskan dengan landasan teori, diikuti dengan pembentukan hipotesis yang kemudian diuji untuk mencapai pemahaman tentang kejadian-kejadian yang konkret. Sementara itu, menurut Syahrudin dalam bukunya Metodologi Penelitian Kuantitatif (2014:40), penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berupa angka-angka. Analisis kuantitatif ini biasa dilakukan dengan perhitungan manual maupun menggunakan program statistik komputer seperti SPSS.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang tergabung dalam indeks saham KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2023, dengan total 166 perusahaan yang tergabung. Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam KOMPAS 100 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian, yang secara berkala menyajikan laporan keuangan, melampirkan laporan berkelanjutan

(*sustainability report*), dan laporan tahunan (*annual report*) yang lengkap.

2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria dan sistem tertentu dengan maksud mendapatkan sampel yang mewakili. Dasar pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria dengan karakteristik berikut:

- a. Perusahaan yang tergabung dalam indeks saham KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2023.
- b. Perusahaan indeks KOMPAS 100 yang tidak konsisten (pernah dikeluarkan) dari penggolongan atau kriteria indeks saham KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.
- c. Perusahaan indeks KOMPAS 100 yang tidak menerbitkan *sustainability report*, laporan keuangan tahunan dan *annual report* secara komprehensif dan lengkap pada tahun 2020-2023.
- d. Perusahaan indeks KOMPAS 100 yang mengalami kerugian pada tahun 2020-2023.

Tabel 3.1 Proses Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung dalam indeks saham KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2023.	166
2	Perusahaan indeks KOMPAS 100 tidak konsisten tergabung (pernah dikeluarkan)	(111)

Dilanjutkan...

Lanjutan

	dari penggolongan atau kriteria indeks saham KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.	
3	Perusahaan indeks KOMPAS 100 yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> , laporan keuangan tahunan dan <i>annual report</i> secara komprehensif dan lengkap pada tahun 2020-2023.	(17)
4	Perusahaan indeks KOMPAS 100 yang mengalami kerugian pada tahun 2020-2023.	(7)
	Sampel penelitian	31
	Jumlah data observasi (34 x 4)	124

Sumber: Data yang akan diolah (2024)

Perusahaan-perusahaan berikut dari KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel adalah berikut ini:

Tabel 3.2 Perusahaan yang dijadikan Sampel

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
3	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
4	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
6	ASII	PT Astra International Tbk
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk

Dilanjutkan...

Lanjutan

9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
11	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
12	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
13	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
14	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
15	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	EXCL	PT XL Axiata Tbk
17	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
19	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
20	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
21	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
22	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
23	MDKA	PT Merdeka Corpper Gold Tbk
24	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
25	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
26	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
27	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
28	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
29	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
30	UNTR	PT United Tractors Tbk
31	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data yang diolah (2024)

Tiga puluh satu perusahaan di atas adalah perusahaan-perusahaan tersebut yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria dan sistematika pengambilan sampel yang ditetapkan.

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi dalam Ruslinalisda & Nurwidian (2023) Nilai perusahaan merupakan rasio dari nilai pasar yang mencerminkan situasi peristiwa yang berlangsung di pasar. Rasio ini memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan mengenai situasi implementasi yang akan dilakukan dan konsekuensinya untuk masa depan. Semakin banyak investor akan memasukkan uang mereka ke perusahaan semakin tinggi nilai sahamnya. Harga saham yang ditentukan oleh permintaan investor merupakan salah satu indikasi yang dapat dijadikan sebagai titik tolak penilaian suatu perusahaan.

2. Variabel Independen

a. *Sustainability Report*

Menurut *Global Reporting Initiative* (2013), pelaporan keberlanjutan adalah proses di mana sebuah entitas mengukur, memahami, dan menyampaikan informasi mengenai elemen ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola yang relevan, serta menetapkan tujuan dan melakukan perubahan secara lebih efisien. Menurut standar *Global Reporting Initiatives* (GRI), dimensi

ekonomi keberlanjutan merujuk pada efek yang ditimbulkan oleh organisasi terhadap kondisi ekonomi para pemangku kepentingan dan sistem ekonomi baik secara lokal, nasional, maupun global. Standar ini melibatkan aspek-aspek seperti kinerja finansial, interaksi sosial dengan pasar, efek ekonomi tidak langsung, kebijakan pengadaan, integritas anti-korupsi, dan prinsip-prinsip persaingan yang adil.

Dimensi keberlanjutan lingkungan dalam standar GRI berfokus pada dampak organisasi terhadap sistem alami yang meliputi tanah, udara, air, dan ekosistem. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi dan penyajian produk dan layanan oleh organisasi dapat beragam, mulai dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui seperti mineral, logam, minyak, gas, dan batu bara, hingga sumber daya yang dapat diperbarui seperti kayu dan air. Aspek sosial melibatkan dampak keberlanjutan organisasi dalam lingkungan sosialnya. Indikator kinerja sosial dalam standar GRI mencakup elemen-elemen penting seperti praktik ketenagakerjaan, perlindungan hak asasi manusia, interaksi dengan masyarakat, dan tanggung jawab terhadap produk.

b. Profitabilitas

Dita et al. (2021) mengartikan profitabilitas adalah faktor yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan, karena jika manajer berhasil mengoperasikan perusahaan dengan efisien, biaya yang

ditanggung oleh perusahaan dapat ditekan yang pada akhirnya akan menaikkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hery dalam Sinaga dan Hermie (2023) menjelaskan bahwa indikator profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba bagi para pemegang saham. Jika rasio profitabilitas meningkat, maka tingkat pengembalian investasi juga menunjukkan peningkatan yang sesuai. Fokus utama bagi suatu perusahaan adalah mencapai laba atau keuntungan yang optimal sebagai tujuan akhirnya.

c. Likuiditas

Menurut Madha dan Aldhila dalam Kaaba et al. (2022), likuiditas adalah indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan sebuah entitas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dalam waktu sesuai. Hery dalam Kathlen (2021) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah ukuran yang mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utangnya dalam jangka pendek. Dengan istilah lain, rasio likuiditas adalah ukuran yang dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Apabila perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, maka perusahaan dianggap memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

3. Variabel Moderasi

Koneksi Politik

Koneksi Politik merujuk pada perusahaan yang memiliki hubungan dengan politik, dimana hubungan tersebut terbentuk ketika minimal satu anggota dari Dewan Komisaris perusahaan tersebut memiliki atau pernah memiliki jabatan di pemerintahan, yang meliputi lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, atau lembaga lain yang relevan dalam tatanan Negara.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, tinjauan definisi konseptual serta kajian teoritis yang telah diuraikan, di bawah ini tabel yang akan menunjukkan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Dependen) Sumber: Yulianti et al. (2022)	$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
<i>Sustainability Report</i> (Independen) Sumber: GRI-G4 (2016)	$\text{Sustainability Report Disclosure Index} = \frac{\text{Jumlah item diungkapkan (K)}}{\text{Jumlah item yang diharapkan diungkapkan (N)}}$	Rasio
Profitabilitas (Independen)	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio

Dilanjutkan...

Lanjutan

Sumber: Erdianingsih et al. (2021)		
Likuiditas (Independen) Sumber: Sofiani & Siregar (2022)	<i>Current Ratio</i> = Hutang lancar <hr style="width: 20%; margin: auto;"/> Aktiva Lancar	Rasio
Koneksi Politik (Moderasi) Sumber: Tangke (2019)	<i>Dummy</i> Jika: - Perusahaan menunjukkan hubungan keterkaitan dengan koneksi politik maka diberi nilai 1. - Perusahaan yang tidak memiliki hubungan keterkaitan dengan koneksi politik diberi nilai 0.	Nominal

Sumber: data yang diolah (2024)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari *sustainability report*, *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks KOMPAS 100 per Desember, dengan rentang periode penelitian dari tahun 2020 hingga 2023 melalui *website* resmi perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka untuk mencari teori-teori yang relevan. Metode studi pustaka melibatkan penelusuran literatur seperti buku, jurnal penelitian, dan skripsi penelitian sebelumnya.

E. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau informasi mengenai data yang tersedia tanpa tujuan untuk menguji hipotesis. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan mengevaluasi data dengan melakukan perhitungan yang mencakup jumlah sampel, nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan deviasi standar. Menurut Ghozali (2011), pengukuran ini membantu mengklarifikasi kondisi atau sifat-sifat dari data yang relevan.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menilai kesesuaian penggunaan model dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan pengujian terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa asumsi dasarnya telah terpenuhi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu atau residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Keharusan ini penting karena uji t dalam analisis regresi bergantung pada asumsi bahwa residu mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka keabsahan uji statistik menjadi diragukan, terutama untuk sampel yang berukuran kecil. Ada dua cara untuk mengidentifikasi apakah residual memiliki distribusi normal melalui analisis visual grafik dan melalui

pengujian statisti. Metode statistik yang sering digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Residu dianggap mengikuti distribusi normal jika nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov melebihi 0,05, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2011).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut penjelasan Imam Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Dalam melakukan uji multikolinieritas, penilaian dilakukan terhadap nilai *tolerance* dan faktor inflasi varians (VIF) dari setiap variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam data.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa ada masalah autokorelasi, sesuai dengan penjelasan Ghozali (2011). Dalam penelitian ini, Metode Durbin Watson digunakan untuk menguji autokorelasi. Pernyataan yang menganggap tidak terjadinya gejala autokorelasi jika $DU < DW < 4 - DU$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varians yang tidak konsisten dari residual antara satu observasi dan observasi lainnya dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji Glejser. Ketika tidak ada heteroskedastisitas, hal ini dapat diamati dari ketidakteraturan pola dan sebaran titik-titik yang merata di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y, sesuai dengan penjelasan Ghozali (2011).

3. Uji Regresi

a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis ini menurut Ghozali (2018), adalah untuk mengevaluasi seberapa besar dan dalam arah apa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji *sustainability report*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Yang mana:

Y = Variabel terikat (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Nilai koefisien regresi X_1, X_2, \dots, X_n

ε = Error (kesalahan)

b. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Uji ini sering disebut uji interaksi yang merupakan suatu aplikasi pada SPSS digunakan untuk menganalisis regresi linear berganda dengan adanya ketentuan persamaan regresi menunjukkan interaksi perkalian tengah dua variabel bebas atau lebih. Ghozali (2016) menyatakan bahwa dalam uji MRA memakai pendekatan analitik yang menjaga kredibilitas sampel, memiliki perbedaan dengan uraian sub-kelompok serta mempertahankan dasar untuk mengatur variabel moderasi. Persamaan yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (variabel dependen)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Nilai koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel bebas (variabel independen)

Z = Variabel Moderasi

$\beta_4 X_1 * Z, \beta_5 X_2 * Z, \dots, \beta_n X_n * Z$ = Interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen

ε = Standar error

Menurut Solimun (2010) klasifikasi variabel moderasi dibagi menjadi

4 tipe, yaitu:

1) Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Pure moderator adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan tidak signifikan tetapi koefisien β_2 signifikan secara statistika. Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel predictor tanpa menjadi variabel prediktor.

2) Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Quasi moderator adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan signifikan dan koefisien β_2 signifikan secara statistika. Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.

3) Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

Homologiser moderator adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien β_2 tidak signifikan secara statistika. Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung.

Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

4) Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderator*)

Predictor moderator adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2) yaitu jika koefisien β_1 dinyatakan signifikan dan koefisien β_2 tidak signifikan secara statistika. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

Tabel 3.4 **Klasifikasi Variabel Moderasi**

No	Jenis Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderator</i>	β_1 tidak signifikan β_2 signifikan
2	<i>Quasi Moderator</i>	β_1 signifikan β_2 signifikan
3	<i>Homologizer Moderator</i>	β_1 tidak signifikan β_2 tidak signifikan
4	<i>Predictor Moderasi</i>	β_1 signifikan β_2 tidak signifikan

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji kelayakan model merupakan suatu pengujian untuk menguji kecocokan atau kelayakan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengambilan keputusan uji kelayakan didasarkan pada nilai signifikansi atau nilai f statistik hitung. Jika nilai signifikansi

hasil pengujian lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) atau nilai f-statistik hitung lebih besar daripada nilai f-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Jika nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) atau nilai f-statistik hitung lebih kecil daripada nilai f-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima.

b. Uji T

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel independen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar atau hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).